

Periode : Semester Genap  
Tahun : 2021/2022  
Skema Abdimas : Abdimas Unggulan Program Studi  
Tema Renstra : 7. HDC - Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa  
(Human Development & Competitiveness)

## **LAPORAN AKHIR**

### **PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**

**“PEMULIHAN PARIWISATA DI ERA PANDEMI COVID-19:  
PENYULUHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA  
TEMPUR, KECAMATAN KELING, KABUPATEN JEPARA,  
JAWA TENGAH”**



Oleh:

Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D. (NIDN: 0308066703)

Dr. Ken Martina Kasikoen, M.T. (NIDN: 0004065601)

Ir. Elsa Martini M.M. (NIDN: 0305037004)

Yunita Karmila (20170202033)

Aditya Saleh Triaji (20170202030)

Tasya Faradila Balqis (20170202012)

Dharu Dwi Cahyo (20170202005)

Riyadh Ilyas (20170202028)

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Judul Kegiatan Penelitian : Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19:  
Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa  
Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa  
Tengah
2. Nama Mitra Sasaran : Windriyantoro
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama lengkap : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
  - b. NIDN : 0308066703
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Fakultas/Program Studi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
  - e. Bidang Keahlian : Manajemen Bencana, Geografi Manusia,  
Pemberdayaan Masyarakat, Kemiskinan
  - f. Nomor HP : 081311420396
  - g. Alamat surel (e-mail) : ratnawatiys@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : dua (2) orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : lima (5) orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra :  
Alamat : Desa Tempur, Kecamatan Keling  
Kabupaten/Kota : Jepara  
Propinsi : Jawa Tengah
7. Periode/Waktu Kegiatan : satu (1) tahun
8. Luaran yang Dihasilkan : 1. Haki  
2. Publikasi Jurnal Nasional
9. Usulan/Realisasi Anggaran :
  - a. Dana Internal UEU : Rp. 12.350.000,-
  - b. Sumber Dana Lain : -

Jakarta, 30 Januari 2022

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Teknik

Pengusul,  
Ketua Tim Pelaksana



(Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Ph.D.)  
NIK. 201050167

(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D.)  
NIK. 201050168

Mengetahui,  
Ka LPPM

31/01/2022  
(Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.)  
NIK. 209100388

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....	iii
DAFTAR TIM PELAKSANA .....	iv
RINGKASAN .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Analisa Situasi .....	1
1.2. Permasalahan Mitra .....	2
BAB II SOLUSI, TARGET, DAN LUARAN .....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	5
3.1. Metode Pelaksanaan .....	5
3.2. Gambaran Ipteks yang Dittransfer .....	7
3.3. Roadmap .....	09
BAB IV KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI .....	10
4.1. Kinerja Fakultas/Program Studi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Tiga Tahun Terakhir .....	10
4.2. Jenis kepakaran yang Diperlukan dalam Menyelesaikan Seluruh Persoalan/Kebutuhan Mitra .....	10
4.3. Tim Pengusul dan Tugas .....	11
BAB V RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN .....	12
5.1. Bentuk Kegiatan Abdimas .....	12
5.2. Lokasi dan Jadwal Kegiatan .....	12
5.3. Rencana Anggaran .....	13
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
6.1. Profil Desa Tempur .....	15
6.2. Desa Tempur: Desa wisata berbasis keindahan alam .....	16
6.3. Desa Wisata Tempur di era pandemi covid-19 .....	19
BAB VII KESIMPULAN .....	22
DAFTAR PUSTAKA .....	23
LAMPIRAN .....	



## Identitas dan Uraian Umum

1. Judul Pengabdian Masyarakat : Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

2. Tim Pelaksana :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1.	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D.	Ketua	Perencanaan Wilayah dan Kota
2.	Dr. Ken Martina Kasikoen, M.T.	Anggota 1	Perencanaan Wilayah dan Kota
3.	Ir. Elsa Martini M.M.	Anggota 2	Perencanaan Wilayah dan Kota
4.	Yunita Karmila	Mahasiswa 1	Perencanaan Wilayah dan Kota
5.	Aditya Saleh Triaji	Mahasiswa 2	Perencanaan Wilayah dan Kota
6.	Tasya Faradila Balqis	Mahasiswa 3	Perencanaan Wilayah dan Kota
7.	Dharu Dwi Cahyo	Mahasiswa 4	Perencanaan Wilayah dan Kota
8.	Riyadh Ilyas	Mahasiswa 5	Perencanaan Wilayah dan Kota

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian Masyarakat:  
Pemuda Karang Taruna Desa Tempur, Kec. Keling, Kab. Jepara
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai, bulan : Juli Tahun : 2021  
Berakhir, bulan : September Tahun : 2021
5. Usulan biaya internal Universitas Esa Unggul  
Tahun ke-1 : Rp. 12.350.000
6. Lokasi Pengabdian Masyarakat:  
Desa Tempur, Kec. Keling, Kab. Jepara, Jawa Tengah
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya):  
Mitra yang terlibat adalah pemuda Karang Taruna di Desa Tempur. Mitra berkontribusi dalam membantu identifikasi lokasi dan objek yang dapat dijadikan sebagai objek wisata di desa tersebut.
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:  
Permasalahan : Objek wisata belum dikelola dengan baik dan belum adanya penerapan protokol kesehatan  
Solusi : Penyuluhan pengembangan desa wisata berbasis prokes covid-19, sehingga dapat diidentifikasi potensi wisata dan manajemen pengelolaan desa wisata yang baik yang sesuai dengan era pandemi covid-19
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:  
Penyuluhan tentang identifikasi potensi wisata yang bisa dijadikan wisata andalan Desa Tempur, serta pemulihan wisata berdasarkan penerapan prokes 3M, agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi warga Desa Tempur.
10. Rencana luaran berupa jasa, model, sistem, produk/barang, paten, dan luaran lainnya yang ditargetkan seperti Haki dan publikasi jurnal:  
1. Haki dan 2. Publikasi Jurnal Nasional

## Daftar Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul

1. Ketua Tim Pelaksana :  
Nama : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D.  
NIDN : 0308066703  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Melakukan koordinasi internal dan eksternal tim  
2. Membuat konsep desa wisata yang unik, menarik dan pendampingan pelatihan pendirian desa wisata
  
2. Anggota 1 :  
Nama : Dr. Ken Martina Kasikoen, M.T.  
NIDN : 0004065601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Memberdayakan masyarakat/mitra terkait penyuluhan dan pendampingan dalam pemetaan desa wisata
  
3. Anggota 2 :  
Nama : Ir. Elsa Martini, M.M.  
NIDN : 0305037004  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Memberdayakan masyarakat/mitra terkait penyuluhan dan pendampingan dalam pendirian desa wisata
  
4. Mahasiswa 1 :  
Nama : Yunita Karmila  
NIM : 20170202033  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Membantu identifikasi pemetaan objek wisata  
2. Membantu pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
  
5. Mahasiswa 2 :  
Nama : Aditya Saleh Triaji  
NIM : 20170202030  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Membantu identifikasi pemetaan objek wisata  
2. Membantu pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
  
6. Mahasiswa 3 :  
Nama : Tasya Faradila Balqis  
NIM : 20170202012  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Membantu identifikasi pemetaan objek wisata  
2. Membantu pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata

7. Mahasiswa 4 :  
Nama : Dharu Dwi Cahyo  
NIM : 20170202005  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Membantu identifikasi pemetaan objek wisata  
2. Membantu pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata

8. Mahasiswa 5 :  
Nama : Riyadh Ilyas  
NIM : 20170202028  
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota  
Tugas : 1. Membantu identifikasi pemetaan objek wisata  
2. Membantu pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata



# PEMULIHAN PARIWISATA DI ERA PANDEMI COVID-19: PENYULUHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TEMPUR, KECAMATAN KELING, KABUPATEN JEPARA, JAWA TENGAH

## RINGKASAN LAPORAN ABDIMAS

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa). Tujuan program adalah untuk meningkatkan ketrampilan memetakan potensi desa dan ketrampilan mengelola obyek wisata desa agar bisa menjadi Desa Wisata. Mitra usaha dalam program ini adalah Para Pemuda Karang Taruna Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) Belum mempunyai konsep desa wisata yang ingin dibangun di desa tersebut, 2) Belum melakukan identifikasi potensi desa yang bisa dijadikan obyek wisata, dan 3) Belum mengetahui cara-cara mengembangkan desa wisata yang sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.

Target dan luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat tentang Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pemetaan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara adalah 1) Mempunyai konsep desa wisata yang menarik dan unik, 2) Mampu melakukan identifikasi potensi desa yang bisa dijadikan obyek wisata, dan 3) Mampu melaksanakan tahapan-tahapan dalam mendirikan desa wisata yang sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah 1) Melakukan survei lapangan dan pemetaan obyek wisata yang ada di Desa Tempur, 2) Melakukan pelatihan dalam menciptakan konsep desa wisata yang menarik, dan 3) Melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam merencanakan tahapan-tahapan bagi pendirian desa wisata berdasarkan protokol kesehatan covid-19.

Setelah menjalankan program ini, masyarakat Desa Tempur terbuka fikiran dan pengetahuan mereka terkait dengan pendirian dan pengelolaan desa wisata. Jenis desa wisata yang dapat dikembangkan di Desa Tempur ialah desa wisata tipe terbuka yang berbasis keindahan alam. Beberapa potensi objek wisata yang dapat dikembangkan yaitu, Bukit Bejangan, Kali Ombo, Candi Angin, Air Terjun, Puncak Puncuk Sapi, hamparan persawahan, dan bangunan penunjang desa wisata seperti kafe dan homestay. Pemulihan wisata di Desa Tempur di masa pandemi covid 19 adalah dengan penerapan protokol kesehatan untuk menekan laju covid-19, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan jaga jarak.

Implikasi dari program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tempur dapat mewujudkan desa mereka sebagai salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Jepara, dan masyarakat desa mempunyai kemandirian secara ekonomi.

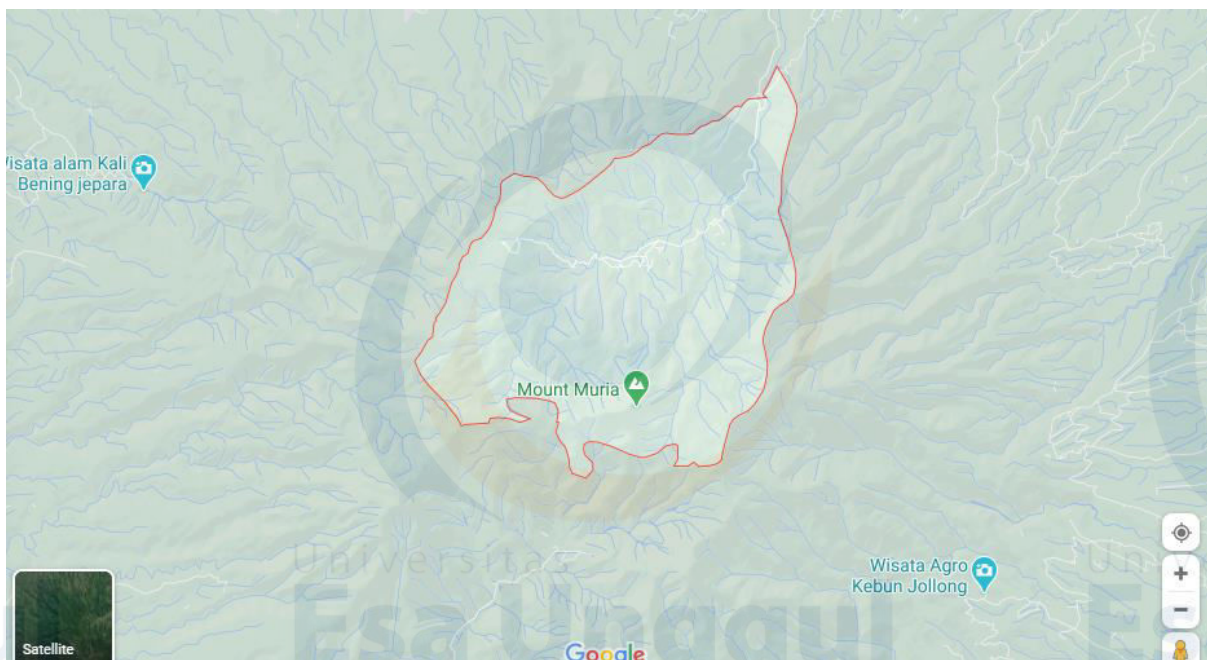
**Keywords:** desa wisata, pemuda, karang taruna, potensi desa, pemberdayaan masyarakat, protokol kesehatan, covid-19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisa Situasi

Desa Tempur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tempur ini disebut juga dengan Desa Tersembunyi, karena desa ini dikelilingi gunung di timur, selatan, utara dan barat. Desa Tempur juga mempunyai panorama alam yang indah. Lokasi Desa Tempur dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.1.** Lokasi Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Desa Tempur merupakan desa tersembunyi di mana desa tersebut diapit oleh 7 gunung-gunung kecil yang merupakan bagian dari pegunungan Muria. Bata-batas wilayah Desa Tempur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Kunir dan Damarwulan,
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Kudus,
- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Sumanding dan Dudakawu,
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pati.



Di Desa Tempur terdapat beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Duplak, Dukuh Miren, Dukuh Petung, Dukuh Pekoso, Dukuh Nglagah, Dukuh Karang Rejo, dan Dukuh Nggodang. Di Dukuh Duplak terdapat beberapa objek wisata, seperti Candi Angin, Candi Bubrah, sumur batu, kaldera Gunung Muria, kolam Nawangwulan, kebun kopi dan lain-lain. Sedangkan di Dukuh Miren terdapat Kali Ombo, dan Kali Gelis terdapat di Dukuh Karang Rejo. Beberapa objek wisata tersebut belum dikelola dengan baik.

Mayoritas masyarakat Desa Tempur bekerja dalam bidang produk unggulan dari Desa Tempur yaitu sebagai petani Kopi Tempur. Kopi Tempur adalah kopi yang sudah tersohor di Jepara bahkan sudah diekspor ke luar negeri. Kopi Tempur kini sudah masuk salah satu hotel di Jepara yaitu BayFront Villa di Pantai Teluk Awur. Kopi Tempur ini berasal dari Desa Tempur Kecamatan Keling. Selain kopi, Desa Tempur juga mempunyai buah unggulan yaitu Salak.

Situasi yang digambarkan di atas, mengindikasikan bahwa Desa Tempur sangat mungkin dikembangkan menjadi desa wisata. Keberadaan pemuda Karang Taruna dapat diberdayakan untuk mulai merintis usaha desa wisata ini.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Desa wisata merupakan sebuah bentuk penyesuaian antara akomodasi, atraksi dan fasilitas yang mendukung untuk disajikan pada suatu struktur yang menyatu pada kehidupan masyarakat. Pendirian desa wisata merupakan suatu potensi untuk menumbuhkan kutub pertumbuhan baru di suatu daerah dan akan memacu pembangunan di segala sektor dan berdampak pada daerah sekitarnya. Pengembangan desa wisata sejalan dengan peningkatan prasarana dan infrastruktur desa sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Mengembangkan pariwisata yang berbasis pada kemampuan masyarakat setempat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Pendirian desa wisata merupakan salah satu model pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bidang pariwisata.

Jaman yang berkembang begitu cepat telah mempengaruhi suatu daerah untuk membangun desanya sebagai tempat wisata, sekalipun mereka belum memiliki konsepnya. Oleh karena itu, memiliki desa wisata yang menarik harus mempunyai konsep yang baik pula. Konsep yang matang itulah yang diperlukan untuk menciptakan desa wisata yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa hal perlu dipersiapkan agar konsep tersebut berjalan dengan baik. Tentu saja, semua kembali kepada orang-orang yang mengelola hal tersebut.

Dengan perencanaan yang matang, maka tidak akan susah untuk dilaksanakan. Karena membangun sebuah desa wisata harus mempertimbangkan kelayakan desa tersebut untuk dijadikan sebuah desa wisata.

Beberapa obyek wisata di Desa Tempur belum dikelola dengan baik oleh warga desa. Seperti air terjun yang mengalir dari kaki Pegunungan Muria yang terdapat di desa ini, tidak dikelola oleh warga sekitar. Jarak air terjun dari jalan desa tidak begitu jauh, hanya saja jalan menuju air terjun tersebut masih merupakan jalan setapak yang hanya bisa dilalui dengan jalan kaki. Kendaraan roda dua dan roda empat tidak bisa sampai ke lokasi terdekat dari air terjun tersebut.

Peninggalan reruntuhan candi Bubrah dan candi Angin yang terdapat di desa tersebut belum dikelola dengan baik. Kaldera Gunung Muria yang berupa hamparan sawah menghijau, merupakan pemandangan alam yang indah. Begitu juga dengan hamparan kebun kopi yang luas, merupakan spot-spot foto yang menarik dan instagrammable. Bagaimanapun, beberapa lokasi wisata yang sudah dikelola oleh warga Desa Tempur belum menerapkan protocol kesehatan untuk menekan laju pandemi covid-19. Belum adanya himbauan wajib memakai masker bagi wisatawan, tempat-tempat untuk mencuci tangan belum tersedia, dan belum dibatasinya jumlah wisatawan yang masuk ke area wisata.

Diharapkan nantinya jika wisatawan berkunjung ke Desa Tempur, mereka mendapatkan satu paket wisata penuh dan sudah tersedia protokol kesehatan yang baik. Para pengunjung bisa menikmati pemandangan alam Gunung Muria, mengunjungi air terjun, melihat reruntuhan candi Bubrah dan candi Angin, berselfi ria di antara hamparan sawah, kebun kopi, dan aliran Sungai Gelis dan Ombo sambil menikmati sedapnya kopi Tempur. Ketika malam tiba, wisatawan akan bermalam di villa dan homestay warga dengan rumah kayu joglo khas Jepara/Kudus.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang terdapat pada lembaga desa, seperti Karang Taruna di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, adalah sebagai berikut:

- 1) Belum mempunyai konsep tentang desa wisata,
- 2) Belum melakukan identifikasi potensi desa yang bisa dijadikan obyek wisata, dan
- 3) Belum mengetahui cara-cara mengembangkan desa wisata yang sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1. Solusi**

Solusi yang diharapkan dari kegiatan pengaduan masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam proses pengembangan desa wisata serta pemulihan wisata di era pandemi covid-19 kepada masyarakat melalui pemuda Karang Taruna dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan untuk mengelola desa wisata secara profesional. Diharapkan hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat terutama pada pemulihan ekonomi masyarakat.

#### **2.2. Target**

Target yang diharapkan dari kegiatan pengaduan masyarakat ini adalah:

- 1) terbentuknya sebuah konsep desa wisata yang menarik dan unik,
- 2) terbentuknya pengidentifikasian pemetaan potensi desa,
- 3) terciptanya alur dan tahapan-tahapan dalam pendirian desa wisata, dan
- 4) tersedianya infrastruktur protocol kesehatan pandemi covid-19 di lingkungan desa wisata

Melalui kegiatan ini, harapannya akan terwujud perekonomian masyarakat yang mandiri, kreatif dan berinovasi.

#### **2.3. Luaran**

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa.
- 2) Peningkatan kuantitas dan nilai tambah sumber daya alam dan sumber daya budaya desa.
- 3) Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa.
- 4) Peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa.
- 5) Publikasi pada repositori Perguruan Tinggi dan Jurnal Nasional.



## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Metode Pelaksanaan**

##### *A. Penentuan Masalah Prioritas Mitra*

Banyak desa ingin membangun desanya menjadi desa wisata. Bahkan meski belum mempunyai konsep desa wisata sama sekali. Sebelum memutuskan apakah sebuah desa layak menjadi desa wisata, harus ada beberapa hal yang harus disiapkan.

Desa Tempur, merupakan desa yang tersembunyi, berada di tengah-tengah barisan 7 gunung kecil yang termasuk dalam pegunungan Muria, mempunyai pemandangan alam yang indah dan hawa yang segar. Jika berniat liburan tanpa gangguan dan super tenang, desa wisata ini jelas bisa menjadi pilihan.

Beberapa obyek wisata terdapat di desa tersebut seperti aliran sungai Gelis dan Ombo, peninggalan reruntuhan candi Bubrah dan candi Angin, kebun kopi yang luas, air terjun, bukit Bejangan, hamparan sawah dan lain-lain. Desa ini dapat diakses dengan mudah oleh kota-kota di sekitarnya seperti Jepara, Kudus, dan Pati.

Terdapatnya beberapa obyek wisata, kondisi alam yang indah, dan akses yang mudah dijangkau, mengindikasikan bahwa desa ini dapat dijadikan desa wisata. Terdapat keinginan dari kalangan pemuda karang taruna yang menginginkan desa mereka menjadi sebuah desa wisata. Hanya saja mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Oleh karena itu, program penyuluhan pemetaan dan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk pengembangan sebuah desa wisata.

##### *B. Pendekatan yang Ditawarkan*

Dalam program pengabdian masyarakat ini, pendekatan yang ditawarkan adalah pendekatan partisipatif. Di dalam menciptakan konsep desa wisata, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif berdiskusi dan mengeluarkan gagasan mereka tentang konsep desa wisata yang menarik dan unik. Konsep desa wisata harus datang dari masyarakat itu sendiri karena mereka yang mengenal kondisi alam dan budaya desa mereka.

Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan perencanaan desa wisata berbasis

pemberdayaan masyarakat melalui:

- a. Pendekatan kepada pemuka masyarakat setempat dan izin dari pemimpin wilayah (dusun, RW/RT),
- b. Pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian dan kemampuan untuk melaksanakan program serta dapat menjadi penggerak di lingkungannya.

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa wisata ini melibatkan seluruh unsur masyarakat desa yang dimotori oleh pemuda Karang Taruna di Desa Tempur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa yang mandiri, kreatif dan berinovasi.

### *C. Rencana Kegiatan (langkah-langkah solusi)*

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan pemetaan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara merupakan solusi atas permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsep desa wisata yang menarik, tahapan pendirian desa wisata, dan pengelolaan desa wisata.

Di dalam mengikutsertakan masyarakat dalam penyusunan desa wisata, beberapa hal perlu diperhatikan sbb:

- a) Kesepakatan dan kesepahaman dalam pembuatan perencanaan,
- b) Konsep dan perencanaan berdasarkan aspirasi dari masyarakat,
- c) Implementasi prioritas perencanaan dan pelaksanaan, dan
- d) Monitoring dan evaluasi secara terbuka.

Agar tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka rencana kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan survei lapangan dan pemetaan obyek wisata yang ada di Desa Tempur.
2. Melakukan pelatihan dalam menciptakan konsep desa wisata yang unik dan menarik.
3. Melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam merencanakan tahapan-tahapan bagi pengembangan desa wisata berdasarkan protocol kesehatan pandemi covid-19.

### *D. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program*

Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mitra pemuda Karang Taruna di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Partisipasi mitra

dalam hal ini pemuda Karang Taruna dalam pelaksanaan program agar senantiasa bersifat aktif. Mitra juga dituntut untuk terlibat secara penuh dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan, seperti kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan berkaitan dengan penyusunan desa wisata. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, mitra/masyarakat diharapkan dapat mandiri dan berdaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Partisipasi aktif dari mitra akan sangat berperan pada keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Koordinasi dan hubungan baik dengan mitra akan terus dipelihara agar dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana nantinya mitra/masyarakat dapat mewujudkan pendirian desa wisata dan masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya.

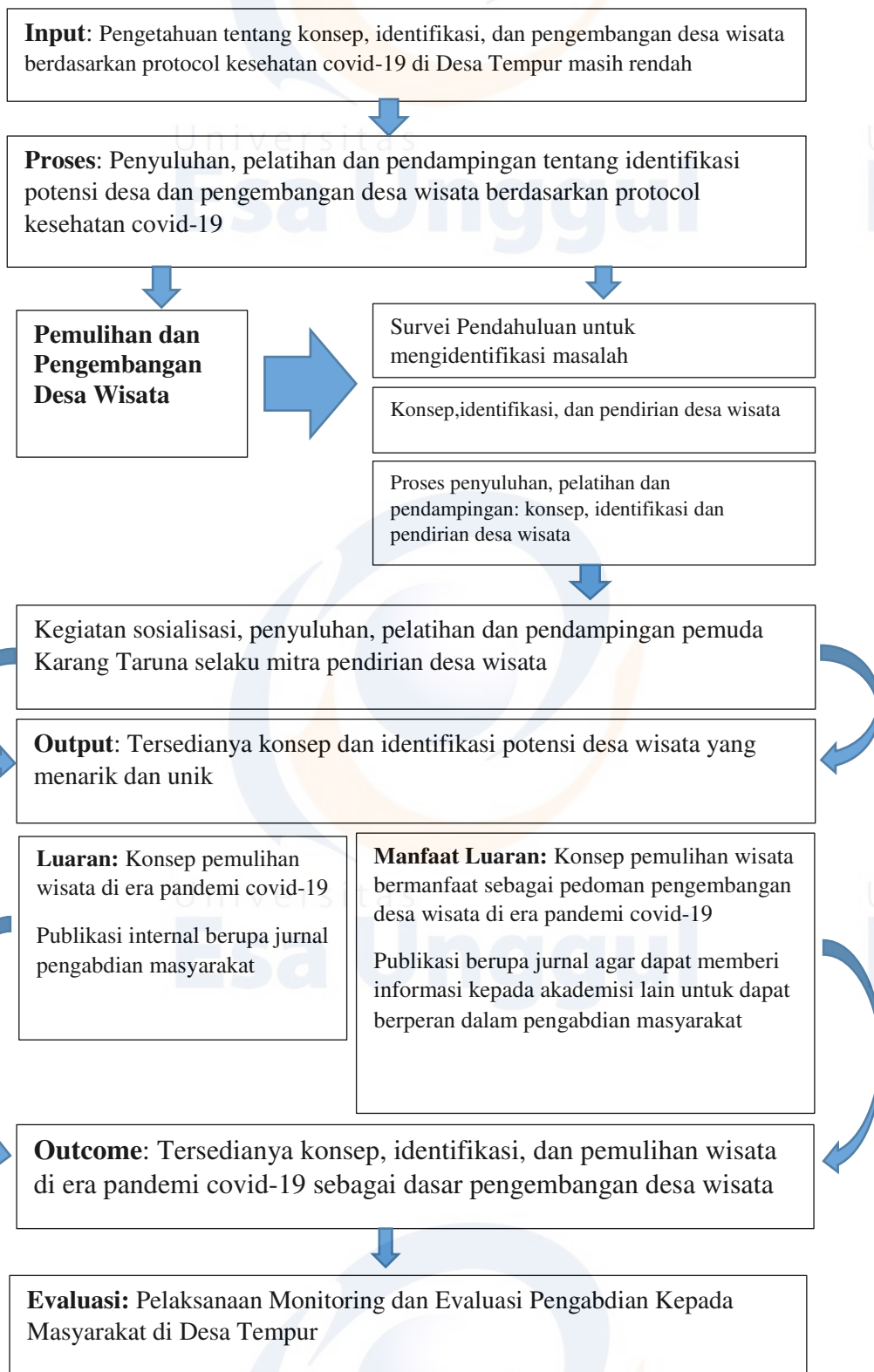
### **3.2. Gambaran IPTEKS yang Ditransfer**

Ipteks yang ditransfer bagi pemuda Karang Taruna adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan tentang bagaimana caranya membuat konsep desa wisata yang menarik,
- b) Peningkatan pengetahuan tentang cara menggali potensi desa yang bisa dijadikan obyek wisata,
- c) Peningkatan pengetahuan tentang tahapan-tahapan yang harus dijalankan dalam pendirian desa wisata, dan infrastruktur protocol kesehatan yang harus tersedia di era pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan gambaran ipteks dan metode pelaksanaannya, maka Gambar 3 berikut menggambarkan diagram proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan pemetaan dan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat.





**Gambar 3.1.** Diagram Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pemetaan Desa Wisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat

### 3.3. Roadmap

Pada Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul 2016-2020, payung Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul sampai dengan tahun 2021 adalah Mewujudkan Hasil Penelitian Berkualitas dan Sustainable. Untuk mewujudkannya, terdapat 7 (tujuh) bidang unggulan yang salah satunya adalah Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (Human Development & Competitiveness)

Sejalan dengan salah bidang unggulan penelitian seperti yang diuraikan di atas, maka tema kegiatan Abdimas ini adalah Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa. Desa Tempur mempunyai beberapa obyek wisata yang belum digarap dengan baik, pemandangan alam yang indah, dan akses yang mudah dijangkau. Faktor-faktor tersebut mengindikasikan bahwa desa ini dapat dijadikan desa wisata. Masyarakat desa tersebut mempunyai keinginan untuk mendirikan desa wisata, tetapi pengetahuan mereka tentang pengembangan desa wisata terutama yang sesuai dengan protocol kesehatan covid-19 masih minim. Oleh karena itu, program abdimas ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk pengembangan sebuah desa wisata yang sesuai dengan era pandemi covid-19 sekarang ini. Selanjutnya, setelah desa wisata tersebut terwujud, masyarakat desa terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, dan akhirnya diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan dari para warga di Desa Tempur.

## BAB IV

### KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

#### 4.1. Kinerja Fakultas/Program Studi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Tiga Tahun Terakhir

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) secara aktif mendorong para dosen di lingkungan PWK untuk senantiasa berkreasi dan inovasi baik dari aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Ketua Prodi PWK juga menjabarkan instruksi Dekan dan Wakil Dekan dengan menyelenggarakan program-program kerja untuk mendorong kualifikasi akademik bergelar atau dengan non-gelar; pengembangan metode dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar; meningkatkan peran serta dalam mengikuti hibah kompetitif penelitian nasional DIKTI, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas hibah kompetitif pengabdian masyarakat nasional DIKTI.

Prodi PWK memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan program pengabdian pada masyarakat bidang PWK khususnya sektor bisnis yang berkaitan dengan kreatifitas dan kewirausahaan melalui kerjasama dengan masyarakat, dunia industri, serta instansi terkait. Hasil kegiatan Prodi PWK dalam kegiatan abdimas menunjukkan kinerja sebagai berikut:

a. Tahun 2017:

Prodi PWK melakukan 3 kegiatan abdimas yang merupakan Hibah Internal dan sebanyak 4 kegiatan abdimas yang bekerjasama dengan IAP, PT. Anugerah Adytama, dan Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten.

b. 2018-2019:

Prodi PWK melaksanakan 3 kegiatan abdimas yang merupakan Hibah internal, serta beberapa kegiatan abdimas yang bekerjasama dengan pihak luar.

c. 2020:

Prodi PWK melaksanakan 3 kegiatan abdimas yang merupakan Hibah internal. Akibat pandemic covid-19, maka kegiatan abdimas tidak mengalami peningkatan.



#### 4.2. Jenis kepakaran yang Diperlukan dalam Menyelesaikan Seluruh Persoalan/Kebutuhan Mitra

Tim Pengusul terdiri dari sumber daya manusia yang memiliki kepakaran dalam bidang PWK serta memiliki pengalaman dalam program pelatihan dan pelayanan masyarakat dalam bidang teknik PWK sehingga dapat mendukung terlaksananya program ini.

#### 4.3. Tim Pengusul dan Tugas

Bidang keahlian dan tugas masing-masing anggota tim dalam program ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Tim Pengusul	Jabatan	Kepakaran	Tugas
1.	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D.	Ketua	Perencanaan Wilayah dan Kota	Membuat konsep desa wisata yang unik dan menarik serta pendampingan pelatihan pendirian desa wisata
2.	Dr. Ken Martina Kasikoen, MT	Anggota Dosen	Perencanaan Wilayah dan Kota	Memberdayakan masyarakat/mitra terkait penyuluhan dan pendampingan dalam pendirian desa wisata
3.	Ir. Elsa Martini, M.M.	Anggota Dosen	Perencanaan Wilayah dan Kota	Memberdayakan masyarakat/mitra terkait penyuluhan dan pendampingan dalam pendirian desa wisata
4.	Yunita Karmila	Anggota Mahasiswa	-	Membantu identifikasi pemetaan objek wisata dan pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
5.	Aditya Saleh Triaji	Anggota Mahasiswa	-	Membantu identifikasi pemetaan objek wisata dan pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
6.	Tasya Faradila Balqis	Anggota Mahasiswa	-	Membantu identifikasi pemetaan objek wisata dan pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
7.	Dharu Dwi Cahyo	Anggota Mahasiswa	-	Membantu identifikasi pemetaan objek wisata dan pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata
8.	Riyadh Ilyas	Anggota Mahasiswa	-	Membantu identifikasi pemetaan objek wisata dan pendampingan kepada mitra terkait pendirian desa wisata

## BAB V

### RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN

#### 5.1. Bentuk Kegiatan Abdimas

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tempur dilaksanakan dalam bentuk:

1. Penyuluhan tentang pembuatan konsep desa wisata yang unik dan menarik
2. Pelatihan dan pendampingan tentang penggalan potensi desa yang bisa dijadikan obyek wisata
3. Pelatihan dan pendampingan tentang tahapan-tahapan dalam pendirian desa wisata, serta infrastruktur protokol kesehatan untuk menekan penyebaran pandemi covid-19

#### 5.2. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Lokasi : Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara
- Waktu : Bulan Juli-September 2021

Berikut ini adalah jadwal kegiatan dalam bentuk *timeline*.

**Tabel 5.1. Jadwal Kegiatan**

No	TAHAPAN KEGIATAN	JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN</b>												
1	Mobilisasi Tim												
2	Penyusunan rencana kegiatan dan proposal abdimas												
3	Pemantapan metodologi pelaksanaan												
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>												
1	Survei lapangan												
2	Diskusi pelaksanaan kegiatan												
3	Pelaksanaan kegiatan abdimas (penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan)												
4	<i>Transfer knowledge</i> teknologi kepada mitra												
5	Monitoring dan evaluasi kegiatan abdimas												
<b>III</b>	<b>PELAPORAN</b>												
1	Penyusunan Laporan Akhir												
2	Penyusunan jurnal abdimas												
3	Publikasi jurnal abdimas												

### 5.3. Rencana Anggaran

Anggaran biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Pembelian barang habis pakai	1.350.000
2.	Biaya transportasi dan akomodasi	5.500.000
3.	Pembelian barang inventaris untuk internal atau mitra	4.000.000
4.	Lain – lain	1.500.000
<b>JUMLAH</b>		<b>12.350.000</b>

Sementara untuk justifikasi anggaran biaya sebagaimana telah disebutkan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### 1. Pembelian Barang Habis Pakai

No.	Nama Bahan	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Map Plastik	Menyimpan laporan	100.000
2.	Kertas HVS A3 dan A4	Menyusun laporan	200.000
3.	Kertas A1	Menyusun laporan	150.000
4.	Flash Disk	Menyimpan laporan	300.000
5.	Alat tulis	Menulis data dan laporan	100.000
6.	Tinta Print	Menyusun laporan	500.000
<b>JUMLAH</b>			<b>1.350.000</b>

#### 2. Biaya Transportasi dan Akomodasi

No.	Jenis Pengeluaran	Keperluan	Biaya (Rp.)
1.	Perjalanan survei	Transportasi Perjalanan ke Desa Tempur sebanyak 3x PP @ Rp. 500.000	1.500.000
2.	Biaya pengumpulan data	Dokumentasi data objek wisata	500.000
3.	Penyuluhan dan pelatihan	Pelatihan selama 2 hari, peserta 10 orang penggerak desa @Rp.100.000	2.000.000
4.	Konsumsi pelatihan	2 hari x 15 org x Rp.50.000	1.500.000
<b>JUMLAH</b>			<b>5.500.000</b>



### 3. Pembelian Barang Inventaris untuk Internal atau Mitra

No.	Jenis Pengeluaran	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Penggandaan peta desa wisata	Pendirian desa wisata	500.000
2.	Papan petunjuk objek wisata	Pendirian desa wisata	1.500.000
3.	Baju seragam pengelola desa wisata dan infrastruktur prokes	Pendirian desa wisata	1.500.000
4.	Kesekretariatan desa wisata	Pendirian desa wisata	500.000
<b>JUMLAH</b>			<b>4.000.000</b>

### 4. Lain-lain

No.	Jenis Pengeluaran	Kegunaan	Biaya (Rp.)
1.	Sewa GPS / alat ukur	Menentukan titik koordinat obyek wisata	500.000
2.	Penggandaan laporan	Penyusunan laporan	500.000
3.	Seminar/presentasi	Publikasi Kegiatan Abdimas	500.000
<b>JUMLAH</b>			<b>1.500.000</b>

Jumlah Total Rp. 12.350.000,- terbilang *Dua Belas Juta Tiga Ratus Lima Pulu Ribu Rupiah*

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang penyuluhan pendirian desa wisata di masa pandemi covid-19 ini berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2021 di Desa Tempur atau tepatnya di kafe Jackcottage yang berada di Desa Tempur. Peserta penyuluhan sebanyak 20 warga Desa Tempur yang terdiri dari pemilik dan karyawan kafe, serta beberapa pengunjung kafe. Penyuluhan berjalan lancar, banyak dari peserta penyuluhan yang bertanya seputar pariwisata di era pandemi covid-19.

#### 6.1. Profil Desa Tempur

Desa Tempur terletak di lereng gunung Muria, dengan ketinggian tanah di atas 700 mpal. Luas Desa Tempur adalah 1964.43 hektar / 19.64 km<sup>2</sup>, berjarak 25 km ke ibukota Kecamatan Keling, dan berjarak 50 km ke ibukota Kabupaten Jepara.

Jumlah penduduk Desa Tempur pada tahun 2019 yaitu; 1820 jiwa (laki-laki), 1728 jiwa (perempuan), dan total penduduk 3548 jiwa. Jumlah rumahtangga atau KK 1136 jiwa, dengan kepadatan penduduk 181 jiwa/km<sup>2</sup>. Terdapat satu unit usaha Bumdes di desa Tempur. Desa Tempur termasuk salah satu desa di Kecamatan Keling. Posisi dan keadaan Desa Tempur dapat dilihat pada Gambar 6.1. dan 6.2 di bawah ini.



*Sumber:* Keling dalam Angka, 2019.

**Gambar 6.1.** Posisi Desa Tempur terhadap desa lain di Kecamatan Keling, Jepara



*Sumber:* Dokumen pribadi, 2021

**Gambar 6.2.** Pemandangan Desa Tempur

## 6.2. Desa Tempur: Desa wisata berbasis keindahan alam

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tempur dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada warga desa tentang pendirian desa wisata, penggalan potensi desa yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan, serta penyediaan infrastruktur protokol kesehatan di era pandemi covid-19.

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik. Di antaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata.

Konsep desa wisata yang dapat dikembangkan di Desa Tempur ialah lebih cenderung ke desa wisata berdasarkan pemandangan dan keindahan alam. Hal ini karena di Desa Tempur merupakan desa di lereng Gunung Muria, pemandangan alam yang indah mengelilingi desa ini. Desa Tempur mempunyai ketinggian wilayah sekitar 700 mdpl.

Desa wisata yang dapat dikembangkan di Desa Tempur ialah tipe terbuka di mana lokasi wisatanya menyatu dengan pemukiman warga. Desa wisata tipe terbuka ini memiliki kelebihan seperti andalan wisata yang ditawarkan tidak hanya seputar wisata alam saja, melainkan bisa dari produk budaya, adat istiadat, karya seni, dan lainnya. Dengan demikian, warga dapat berpartisipasi langsung. Wisatawan dapat melihat langsung aktifitas dan keseharian warga, seperti bertani, berkebun dan memproses kopi. Desa Tempur terkenal dengan kopi tempurnya, yang sudah dijual sampai ke kota Jepara.

Selain konsep desa wisata, penyuluhan juga dilakukan tentang langkah-langkah dalam merintis pengembangan desa wisata Tempur (sumber: <https://eticon.co.id/tahap-merintis-desawisata/>), sebagai berikut.

### 1. Komitmen bersama

Sebelum merintis dan mengembangkan desa wisata, hal pertama yang harus diperhatikan oleh masyarakat adalah mengenai komitmen. Pengembangan desa wisata tidak boleh berangkat dari keinginan pribadi atau kelompok tertentu, seperti misalnya bantuan proyek dari pemerintah atau investor. Pengembangan desa wisata haruslah berangkat dari keinginan masyarakat luas, baik itu pemerintah desa maupun komunitas masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan serta memajukan desa supaya lebih mandiri.



## 2. Memetakan potensi dan permasalahan wilayah melalui proses partisipasi

Tidak ada desa yang tanpa potensi. Setiap desa pastinya memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi terbesar dalam pengembangan desa wisata adalah kreativitas manusia. Untuk itu, tahapan kedua dalam pengembangan desa wisata adalah melakukan identifikasi potensi. Proses memetakan potensi wilayah dilakukan melalui *rembug warga*/musyawarah seluruh komponen desa dari berbagai kalangan, baik itu perangkat desa, kelompok perempuan, kelompok pemuda, maupun kelompok lainnya.

## 3. Membentuk kelembagaan atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Jika proses pemetaan sudah dilakukan, maka tahap ketiga adalah membentuk kelembagaan yang nantinya bertanggung jawab dalam mengawal perjalanan pengembangan desa wisata. Proses pembentukan kelembagaan atau yang dikenal dengan POKDARWIS ini haruslah didasari oleh proses *rembug warga* yang mempertimbangkan aspek kepemimpinan. Secara umum, fungsi lembaga ini adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) di kawasan desa wisata. Selain itu, POKDARWIS juga berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerahnya.

## 4. Menyusun Visi, Misi, Rencana Kerja, dan Regulasi

Dalam penulisan visi, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan, yaitu: a) Mewakili aspirasi masyarakat, b) Dapat dicapai dan realistis, c) Fokus pada jangka menengah dan panjang, dan d) Dibuat berdasarkan kekuatan desa wisata saat ini dan diterjemahkan menjadi peluang untuk terus tumbuh. Sementara itu, rencana kerja yang disusun berdasarkan kesepakatan yang diperoleh dari masyarakat dan organisasi (baik POKDARWIS dan desa). Rencana kerja harus disesuaikan dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang meliputi; lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Hal yang tak boleh terlewat dalam proses pengembangan desa wisata adalah menyusun regulasi. Regulasi di sini dapat berupa AD/ART, peraturan desa, atau SOP kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata.

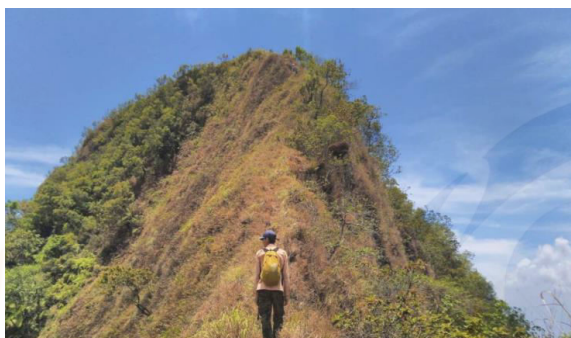
## 5. Melakukan konsultasi dan peningkatan kapasitas SDM desa wisata

Banyak masyarakat yang berpikir akan sulit mengembangkan desa wisata tanpa dasar ilmu pariwisata yang baik. Akibatnya, banyak fasilitas wisata yang terlanjur dibangun, namun

berakhir mangkrak. Bahkan, banyak desa wisata yang sudah diresmikan, tetapi tidak dapat melanjutkan usahanya. Untuk itu, kelembagaan yang telah dibentuk haruslah menyusun program kerja yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Proses konsultasi dapat dilakukan dengan melakukan studi banding ke desa wisata yang sudah berhasil. Misalnya, belajar dan mengunjungi Desa Wisata Pujon Kidul di Kabupaten Malang untuk studi kasus BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), Desa Wisata Nglanggeran di Kabupaten Gunungkidul untuk studi kasus inovasi dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan Desa Wisata Pentingsari di Kabupaten Sleman untuk studi kasus pengemasan atraksi.

Berdasarkan survei lapangan dengan dipandu masyarakat lokal, terdapat beberapa objek wisata dan hasil bumi di Desa Tempur yang dapat dijadikan sebagai perangkat dasar untuk menjadikan Desa Tempur ini sebagai salah satu Desa Wisata unggulan di Jepara. Beberapa objek wisata tersebut sebagai berikut: Kali Ombo, Bukit Bejangan, persawahan, air terjun, Candi Angin, Puncak ‘Punuk Sapi’, dan lain-lain. Tanaman kopi yang tumbuh subur di daerah tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas desa tersebut yaitu, kopi Tempur dan kopi Damarwulan. Bahkan, kopi lokal disini sudah diekspor ke beberapa pelosok negeri hingga luar negeri. Terdapat beberapa warung makan, kafé, dan homestay yang berdiri di desa tersebut. Salah satunya merupakan kafé terbesar bernama Jackcottage tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan kerjasama yang baik antara warga desa, pemuda Karang Taruna, serta pemilik homestay, warung dan kafe, agar pengembangan desa wisata Tempur berjalan dengan lancar. Potensi objek wisata di Desa Tempur dapat dilihat pada Gambar 6.3. berikut ini.



Puncak ‘Punuk Sapi’



Bukit Bejangan





Pemandangan sawah



Kali Ombo



Candi Angin



Air terjun

**Gambar 6.3.** *Potensi wisata yang berada di Desa Tempur*

### 6.3. Desa Wisata Tempur di era pandemi covid-19

Di masa pandemi covid-19, pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling terpuuk. Pemerintah terus mempersiapkan adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata khususnya desa wisata sebagai salah satu opsi pemulihan ekonomi lokal pasca pandemi covid-19. Seperti kafe Jackcottage, sebagai tempat berlangsungnya penyuluhan pengabdian masyarakat ini, di masa pandemi covid-19, terutama semenjak pemberlakuan PPKM, hampir tiga bulan kafe ditutup karena sepi pengunjung. Ketika peneliti melakukan penyuluhan pada bulan Agustus 2021, kafe ini baru sebulan dibuka. Banyak wisatawan berkunjung di kafe ini, hampir seluruh meja penuh dengan pengunjung. Kafe ini termasuk kafe terbesar yang ada di Desa Tempur.

Desa Wisata Tempur di masa pandemi covid-19 ini sudah semestinya menerapkan infrastruktur protokol kesehatan covid 19 untuk menekan penyebaran covid-19. Berdasarkan

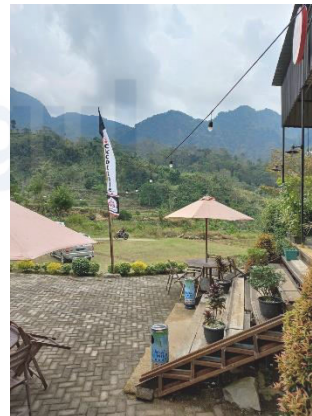


pengamatan peneliti di kafe Jackcottage, hampir tidak ada infrastruktur protokol kesehatan yang disediakan dan dijalankan di kafe tersebut. Sebagian besar karyawan café tidak menggunakan masker. Tidak ada karyawan kafe yang bertugas mengecek suhu pengunjung, sehingga pengunjung yang datang ke kafé tersebut luput dari pemantauan suhu tubuh. Di kafe tersebut tidak ada papan pengumuman yang terkait dengan penerapan protokol kesehatan di kafé itu. Bangku-bangku pengunjung tidak diberi pembatas, sehingga para pengunjung yang datang ke tempat tersebut tidak ada jarak. Perangkat infrastruktur protokol kesehatan yang tersedia hanya tempat untuk cuci tangan, tetapi tidak ada sabun cuci tangan. Sementara hand sanitizer hanya tersedia di meja kasir.

Berdasarkan kondisi kafe Jackcottage di atas, maka peneliti mengadakan penyuluhan tentang penerapan 3M, yaitu memakai masker, mencuci sabun dengan tangan, dan menjaga jarak. Penyuluhan ini penting, agar warga setempat, karyawan kafe, dan pengunjung mengerti dan mengimplementasikan penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesempatan tersebut, peneliti membagikan masker, hand sanitizer, dan cairan desinfektan kepada pengunjung dan pemilik kafe. Peneliti juga memberikan contoh bagaimana menggunakan masker yang benar, mencuci tangan tangan benar, dan bangku-bangku pengunjung diberi tanda agar berjarak dengan bangku yang lainnya. Penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan di kafe Jackcottage dapat dilihat pada Gambar 6.4. di bawah ini.



Lokasi kegiatan abdimas



Pemandangan di depan kafé Jackcottage



Penyuluhan cara penggunaan hand sanitizer



Penyuluhan cara penggunaan masker



Penyuluhan jaga jarak antar tempat duduk pengunjung kafe



Penyuluhan cara mencuci tangan yang benar

**Gambar 6.4.** *Penyuluhan di Desa Tempur*



## **BAB VII**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tempur yang berupa penyuluhan pengembangan desa wisata di era pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Tempur mempunyai potensi menjadi desa wisata andalan di Kabupaten Jepara karena keindahan alamnya dan berada di lereng Gunung Muria. Beberapa objek yang merupakan potensi wisata di desa tersebut antara lain; pemandangan hamparan sawah yang indah, Kali Ombo, Puncak 'Punuk Sapi', Bukit Bejangan, air terjun, dan Candi Angin. Kopi Tempur dan kopi Damarwulan, merupakan kopi lokal yang mempunyai potensi diekspor ke luar kota dan ke luar negara.
2. Diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan kerjasama yang baik antara warga desa, pemuda Karang Taruna, serta pemilik homestay, warung dan kafe, agar pengembangan desa wisata Tempur berjalan dengan lancar.
3. Pengembangan desa wisata Tempur, di mana salah satunya melalui pengembangan kafe dan sejenisnya, harus menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Hal ini dilakukan agar laju penyebaran covid-19 dapat ditekan dan pemulihan wisata dapat berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.
- [2] Suwena, I Ketut. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press.
- [3] Prasiasa, Putu Oka (2012). Destinasi Pariwisata, Berbasis Masyarakat. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] <http://www.konsultanwisata.com/konsep-desa-wisata/> (diakses pada tanggal 5/9/2019).
- [5] [https://id.wikipedia.org/wiki/Desa\\_wisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata) (diakses pada tanggal 6/9/2019).
- [6] [https://id.wikipedia.org/wiki/desa\\_tempur](https://id.wikipedia.org/wiki/desa_tempur) (diakses pada tanggal 1/4/21).
- [7] <https://eticon.co.id/tahap-merintis-desa-wisata/> (diakses pada tanggal 1/10/21).